

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari kajian yang telah dilakukan terhadap kerentanan sektor pertanian di kabupaten Sragen terkait dengan proses urbanisasi, diketahui bahwa secara umum kondisi kerentanan wilayah untuk sektor pertanian di kabupaten Sragen termasuk kedalam kelas kerentanan Rentan – Sedang. Kecamatan yang memiliki tingkat kerentanan lebih tinggi umumnya merupakan kecamatan yang bersifat perkotaan yakni kawasan Perkotaan Sragen yang terdiri dari kecamatan Sragen, Karangmalang, Sidoharjo dan Masaran. Serta kawasan perkotaan Gemolong yaitu Kecamatan Gemolong, Tanon dan Sukodono. Faktor yang paling mempengaruhi umumnya adalah capaian luas lahan pertanian yang dimiliki petani, dimana luas lahan ideal yang harus dimiliki adalah sebesar kurang lebih 1,3 hektar sementara capaian kepemilikan lahan pertaniannya rata-rata hanya berkisar pada angka 25% dari luas lahan yang ideal. Dengan rendahnya capaian luas lahan pertanian dapat dikatakan bahwa luas lahan pertanian yang ada idealnya pun lebih harus lebih luas dari kondisi saat ini. Hal tersebut didukung dengan tingginya nilai untuk penurunan luas lahan pertanian selama sepuluh tahun terakhir. Dimana rata-rata di semua kecamatan luas lahan pertanian yang hilang memiliki skor buruk.

Selain itu di beberapa kecamatan yang memiliki karakteristik perkotaan yang kuat, ditunjukkan dengan tingkat urbanisasi tinggi dan sedang umumnya kerentanan sektor pertanian juga didorong oleh faktor-faktor yang lebih bersifat perkotaan yaitu pertumbuhan jumlah penduduk dan capaian kepadatan penduduk. Kawasan yang bersifat lebih perkotaan yaitu kawasan perkotaan Sragen serta kawasan perkotaan baru Kecamatan Gemolong menghadapi permasalahan pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat. Permasalahan tersebut mendorong peningkatan kebutuhan akan pemukiman, perkembangan pemukiman yang bersifat horizontal menyebabkan capaian kepadatan penduduk lebih rendah dari kepadatan penduduk ideal sehingga lebih rentan akan terjadinya alih fungsi lahan.

Sementara itu pada tingkat masyarakat pertanian, kerentanan yang lebih dirasakan adalah terkait tenaga kerja pertanian. Minimnya tenaga kerja pertanian usia muda menyebabkan lahan pertanian yang dimiliki oleh petani yang lebih tua lebih cenderung untuk beralih fungsi menjadi hunian bagi keluarganya. Hal tersebut diakibatkan oleh semakin berkembangnya sektor-sektor sekunder dan tersier yang semakin mudah diakses oleh tenaga kerja usia muda. Selain itu bentuk kerentanan lain yang terjadi di level masyarakat adalah tentang para petani penyewa lahan dan buruh tani, dimana

semakin berkembangnya sektor-sektor sekunder dan tersier juga menyebabkan banyak petani sewa dan buruh tani yang beralih mata pencaharian sehingga pertanian cenderung menjadi pekerjaan sampingan. Kemudian semakin berkurangnya lahan pertanian pun dampaknya cenderung lebih terasa oleh petani penyewa lahan dan juga buruh tani. Hal tersebut menyebabkan harga sewa lahan pertanian menjadi lebih mahal dan tenaga buruh tani cenderung kehilangan lahan garapan.

Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut, masyarakat pertanian melakukan bentuk-bentuk adaptasi diantaranya adalah dengan berupaya meningkatkan produktivitas pertaniannya dengan berbagai upaya. Upaya-upaya tersebut umumnya terkait dengan memaksimalkan pengairan bagi lahan pertanian, disamping itu para petani yang ada di Kabupaten Sragen memanfaatkan lahan pertaniannya dengan maksimal karena melakukan tiga musim tanam untuk meningkatkan produktivitasnya. Selain itu para petani juga bergabung dengan kelompok-kelompok tani untuk lebih mudah dalam mendapatkan akses kebutuhan pertanian seperti pupuk dan benih. Dan dari segi perekonomian.

Permasalahan dan tantangan yang ada menuntut upaya untuk mendorong pengembangan sektor pertanian agar dengan berkurangnya lahan dan tenaga kerja tidak menurunkan produktivitas pertanian. Dukungan teknologi dan rekayasa di bidang pertanian dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung kestabilan produktivitas pertanian. Selain itu dukungan sarana prasarana pun dibutuhkan agar dengan tekanan yang ada, masyarakat pertanian tetap dapat terlayani kebutuhan fasilitas dasarnya sehingga mengurangi beban pemenuhan kebutuhan yang harus di tanggung oleh masyarakat pertanian.

Oleh karena itu penting untuk dapat menjaga keberlanjutan sumber daya pertanian ditengah berjalannya proses urbanisasi wilayah yang tidak dapat ditolak. Selian itu kapasitas dari para pelaku usaha sektor pertanian pun harus terus ditingkatkan agar dengan berbagai tantangan yang ada, para petani tetap dapat menghasilkan produksi pertanian yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemudian dukungan infrastruktur dan sarana pendukung pertanian pun harus diperhatikan agar pelaku sektor pertanian dapat lebih mudah dalam melakukan aktivitasnya.

5.2 Rekomendasi

Dari apa yang telah dianalisis dalam penelitian ini, terlihat bahwa memang terdapat suatu bentuk kerentanan yang dirasakan sektor pertanian dari proses urbanisasi yang terjadi di Kabupaten Sragen. Oleh karena itu pihak-pihak yang terkait dalam menangani bidang-bidang ini dapat melakukan upaya-upaya tertentu sehingga dengan adanya tekanan terhadap sektor pertanian tidak membuat sektor tersebut semakin tertinggal.

1. Rekomendasi untuk masyarakat pertanian

Dalam kelompok masyarakat pertanian bentuk kerentanan yang paling dirasakan adalah bagaimana menjaga produktivitas pertanian dari lahan yang semakin berkurang. Petani di kabupaten Sragen umumnya masih terlalu bergantung pada pertanian padi, melakukan penanaman jenis komoditas lainnya seperti cabai atau bawang dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga pemasukan karena komoditas tersebut dapat meningkatkan nilai pendapatan dari hasil panen. Disamping itu para petani sebaiknya mulai menerapkan rekayasa sistem penanaman yang dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya sehingga walaupun dengan lahan yang seminim mungkin tetap dapat menghasilkan produksi pertanian yang maksimal. Kemudian terkait dengan tenaga kerja pertanian yang semakin berkurang, keluarga pelaku usaha pertanian yang memiliki lahan pertanian perlu menjaga agar tetap ada penerus dari keluarganya yang melanjutkan usaha di sektor pertanian. Walaupun tidak sebagai usaha utama namun keberadaan pekerja di sektor pertanian harus tetap ada.

2. Rekomendasi untuk pemerintah

Untuk dapat menjaga keseimbangan pembangunan wilayah dengan kestabilan sektor primer seperti pertanian, pemerintah perlu lebih tegas dalam mengawasi pemanfaatan lahan yang ada. Peruntukan lahan yang sudah ditetapkan sebagai lahan pertanian perlu diawasi agar mengurangi alih fungsi. Selain itu penyediaan kawasan hunian dan aktivitas ekonomi lainnya sebaiknya mulai diarahkan untuk berkembang vertikal disbanding berkembang secara horizontal. Jika pembangunan wilayah terus mengarah pada pengembangan horizontal maka lahan pertanian akan semakin rentan akan alih fungsi. Selain itu pemerintah pun perlu lebih meningkatkan penyuluhan terkait dengan upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan petani untuk meningkatkan produksi pertaniannya, baik dari teknologi pertanian atau komoditas pertanian. Kemudian yang juga dapat dilakukan oleh pemerintah adalah mendukung sektor pertanian melalui bantuan penyediaan sarana prasarana penunjang sektor pertanian seperti irigasi dan jalan usaha tani. Jika kondisi infrastruktur pertanian sudah baik maka hal tersebut akan mengurangi beban petani dalam menjaga produktivitas pertaniannya. Disamping infrastruktur, kemudahan akses terhadap kebutuhan seperti pupuk, obat-obatan, benih dan yang lainnya menjadi penting bagi petani untuk menjaga kestabilan produksi pertaniannya.